

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

DI

PT. CHAROEN POKPHAND JAYA FARM
KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" PACET
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN (TEACHING FARM)
KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III



OLEH

DWI SUHARMANTO

068310777

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1991

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah dilimpahkan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan ini.

Pada kesempatan ini, dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, Bapak Pimpinan PT. Charoen Pokphand, Bapak Ketua Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet - Mojokerto dan Bapak Kepala Balai Karantina Kehewanan Wilayah III Surabaya atas bantuan yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan diatas dan telah memberikan bantuan serta perhatiannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini kurang dari sempurna, walaupun demikian, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

DAFTAR ISI

Halaman

PT. Charoen Pokphand Jaya Farm

PENDAHULUAN	11
PT. CHAROEN POKPHAND JAYA FARM	2
HASIL KEGIATAN	3
Farm (peternakan)	3
Tatalaksana dan peralatan yang mema - dahi	4
Kandang	4
Managemen starter	6
Managemen grower	7
Managemen layer	8
Kontrol makanan	9
Kontrol penyinaran	10
Sanitasi dan vaksinasi	11
Kontrol berat badan	11
Pemotongan paruh (debeaking)	11
Hatchery	11
KESIMPULAN DAN SARAN	16
LAMPIRAN.....	17

Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

PENDAHULUAN	18
KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" KEC. PACET KAB. MOJOKERTO	20
PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	23
Pelayanan Kesehatan Hewan	23
Mastitis	23
Hypocalcemia	25
Tympani	26
Retensio secundinarum	27
Abses dan luka	28
Enteritis	29
Kontrol kesehatan	30
Dystocia	30
Hypofungsi	31
Corpus luteum persisten	32

PT. CHAROEN POKPHAND JAYA FARM

PENDAHULUAN

Sejak diberlakukannya larangan impor ayam dalam bentuk final stock, maka breeding farm atau industri pembibitan ayam memegang peranan penting dalam perkembangan industri perunggsan. hal ini disebabkan karena di dalam breeding farm inilah dihasilkan final stock yang nantinya merupakan penghasil daging atau telur sebagai hasil utama dalam industri perunggsan. Oleh karena itu pentingnya peranan breeding farm dalam industri perunggsan sebagai salah satu faktor penentu dalam pembangunan sub sektor peternakan, maka para calon dokter hewan yang pada gilirannya nanti merupakan pengelola, sekaligus pelaksana dalam pembangunan sub sektor peternakan perlu mengetahui lebih dalam mengenai breeding farm, terutama dalam hal tatalaksana pengelolaannya.

Didalam tata laksana breeding farm terdapat tiga bagian penting yang saling berkaitan, yaitu Farm (peternakan) Hatchery (penetasan), dan delivery (pengiriman dan penjualan). Masing-masing bagian (unit) dipimpin seorang manager dengan perangkat administrasi yang mandiri dan modal tata laksana yang berbeda, sehingga terlihat masing-masing unit tadi merupakan instansi yang terpisah namun tetap terpadu dalam satu kesatuan. Praktek kerja lapangan dibreeding farm PT. Charoen Pokphand Jaya Farm ini hanya dilaksanakan pada Farm dan Hatchery, dari tanggal 27 sampai 4 maret 1989.

PT. CHAROEN POKPHAND JAYA FARM

PT. Charoen Pokphand merupakan salah satu breeding farm yang ada di Jawa Timur yang berlokasi di Gempol dan Purwosari Pasuruan. Berdiri sejak tahun 1971 dengan pusat di Jakarta, kemudian berkembang dengan membuka cabang di Surabaya tahun 1978 dan Medan tahun 1980.

PT. Charoen Pokphand Jaya Farm merupakan penghasil final stock petelur (layer) jenis Super Harco dengan kode CP 306, AA Brown dengan kode CP 909 dan pedaging (broiler) Arbor Arcres berkode CP 707. Yang dikelola cabang Surabaya sampai sekarang adalah 2 unit farm dan 1 unit hatchery. Farm unit I (PT. Charoen Pokphand Jaya Farm) berlokasi di kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, mengelola parent stock layer sebanyak 17 kandang (9 flock). Farm unit II (PT. Sawa Utama Raya) berlokasi di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan dengan parent stock broiler sebanyak 31 kandang (10 flock). Sebagai penghasil DOC adalah unit Hatchery di PT. Charoen Pokphand Jaya Farm yang menempati lokasi yang sama dengan farm unit I, dengan kapasitas 24 buah mesin tetas dan 24 mesin Setter (incubator) dengan kemampuan 4 kali penetasan (pull chick) setiap minggu yakni pada hari senin, selasa, Kamis dan Jumat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga mendukung produksinya sendiri, PT. Charoen Pokphand juga mempunyai pabrik makanan ternak.

HASIL KEGIATAN

Dari hasil pengamatan serta keterangan yang telah di berikan selama PKL, dapat dikatakan bahwa dalam breeding farm terdapat tiga bagian yang selalu berkaitan meskipun tata laksananya berbeda yaitu :

1. Farm (peternakan).
2. Hatchery (penetasan).
3. Dalivery (pengiriman dan penjualan).

Farm (peternakan)

Bangunan utama dalam farm adalah kandang, namun disamping itu juga terdapat bangunan pendukung seperti ruang des_u infeksi_n, kantor, tempat penampungan telur dll.

Seluruh kandang dibagi dalam beberapa flock, setiap flock terdiri dari satu, dua atau tiga buah kandang yang di lengkapi dengan satu bangunan kecil (grading flock). Ket_uan bangunan dalam farm adalah :

- Jarak antar kandang minimal selebar kandang (12 meter) atau tergantung kebutuhan.
- Jarak antar flock adalah 40 sampai 50 meter.
- Jarak antara flock dengan bangunan lain (kantor, mess , rumah penduduk dll) adalah 40 samapi 50 meter.
- Setiap kandang dibagi menjadi beberapa bagian disebut pan, yang berukuran 12 x 12 meter atau tergantung kebutuhan.

Fungsi grading flock adalah sebagai :

- Pintu masuk ke flock sekaligus tempat desinfektan.
- Gudang pakan ayam dan tempat penyimpanan telur sementara, yang dilengkapi dengan lemari fumigasi, bisa juga dipergunakan sebagai tempat grading telur.
- Tempat istirahat karyawan.

Ada enam hal pokok yang harus diperhatikan dalam mengelola breeding farm agar memperoleh hasil yang baik, yaitu :

- a. Tata laksana dan peralatan yang memadai.
- b. Kontrol makanan yang benar.
- c. Kontrol penyinaran yang benar.
- d. Sanitasi dan vaksinasi yang baik.
- e. Kontrol berat badan yang benar.
- f. Potong paruh (debeaking) yang benar.

a. Tata laksana dan peralatan yang memadai.

Kandang.

Sistem lantai kandang yang digunakan adalah campuran antara sistem slat dan litter, yakni $\frac{2}{3}$ bagian slat dan $\frac{1}{3}$ bagian litter. Tinggi slat dari tanah 60 cm dengan celah-celah selebar 2-3 cm, sedang tebal litter kira-kira 3-5 inchi dan lantai dasarnya adalah semen dengan bagian luarnya terdiri dari kawat berlubang dari bawah sampai atap. Atapnya ganda dengan tujuan memperlancar ventilasi, namun karena lebar kandang lebih lebar dari tujuh meter, maka diperlukan kipas angin (fan) untuk membantu sirkulasi udara.

Pada breeding farm yang besar seperti PT. Charoen Pokphand ini, ukuran kandang yang digunakan adalah lebar 12 meter , tinggi 8 meter dan untuk panjangnya tergantung jumlah pan. Setiap sekat antara pan dihubungkan dengan pintu yang di atasnya terdapat rel yang memanjang kebelakang untuk jalan kereta pengangkut telur. Setiap kandang dilengkapi dengan tirai, lampu, kipas angin dan brooder (khusus DOC) serta kereta telur.

Tata laksana (management)

Persiapan kandang.

Sistem penggunaan kandang yang diterapkan adalah All in - All out yakni pemeliharaan dalam satu kandang sejak DOC sampai diafkir. Setelah masa pemeliharaan berakhir kandang segera disemprot dengan insektisida (Carbavin 25 %) . Satu atau dua hari kemudian semua peralatan dalam kandang dikeluarkan, termasuk faeses yang ada. Kemudian seluruh bagian kandang disemprot dengan air dimulai dari bagian atas sampai alas kandang. Setelah bersih , lantai dicuci dengan desinfektan seminggu kemudian diberikan perlakuan sebagai berikut :

- semprot dengan desinfektan.
- seluruh permukaan lantai ditaburi kapur.
- pasang slat (dibagian pinggir kandang) yang sebelumnya sudah dibersihkan dan dicelupkan dalam teer dan solar.
- pasang karung bekas pakan yang telah didesinfektan diatas slat untuk alas pada masa brooder dan penutup lobang slat

- pasang brooder diatas slat, terdiri dari :
 - brooder setinggi 30 cm diatas slat.
 - chick guard setinggi 45cm, diameter 3 meter.
 - termostat untuk kontrol suhu.
 - litter yaitu sekam atau serutan kayu yang sebelumnya dicelupkan dalam biosit dan dikeringkan.
- pasang tirai untuk penutup samping kandang, tetapi harus ada yang terbuka sekitar 30 cm untuk sirkulasi udara.
- fumigasi dengan Kalium Permanganat + formalin 40% dengan perbandingan 1 : 2 tiga hari sebelum DOC datang.
- untuk persiapan kandang ini memakan waktu sekitar 1 bulan.

Managemen starter.

DOC sangat mudah stres, sehingga prinsip dari tata laksana starter ini adalah mencegah terjadinya perubahan lingkungan yang mengakibatkan stres bagi DOC.

Ketika DOC datang seluruh kandang sudah harus siap , termasuk air minum yang sudah dicampur antibiotik 0,5 %, vitamin (nopstress 0,75 %) dan gula pasir 2 sampai 5 persen pada hari pertama dan untuk seterusnya tanpa gula pasir . Bila ada vaksinasi, pemberian antibiotik sementara dihentikan.

Dua jam setelah pemberian minum, DOC baru diberi makan. Dalam satu pan terdapat dua brooder masing-masing berisi maksimal 500 ekor DOC. Dalam setiap brooder terdapat tempat minum (water tray) dan tempat makan (feeder tray) masing - masing 6 buah yang setiap hari dibersihkan dua kali.

Temperatur brooder pada minggu pertama adalah 95°F, minggu kedua 90°F, minggu ketiga 85°F dan pada minggu keempat sudah tidak menggunakan brooder lagi. Pengurangan temperatur ini dilakukan dengan jalan meninggikan brooder.

Setelah hari keempat pelindung (chick guard) dilebarkan sedikit demi sedikit sampai kira-kira pasca dibeaking (umur 6 - 10 hari) dua pelindung sudah tergabung menjadi satu dan mulai dipasang tempat makan dan minum otomatis, sedikit demi sedikit tempat makan dan tempat minum diambil.

Hari ke 18 dipasang tangga litter ke slat karena pada saat itu sudah ada turun kelitter. setelah anak ayam berumur satu bulan, semua peralatan DOC sudah tidak ada dalam kandang.

Pada minggu pertama tirai dibuka seperempat bagian, minggu kedua setengah bagian, minggu ketiga tiga perempat bagian dan minggu keempat tirai dibuka semua. Pembukaan tirai ini dilaksanakan pada siang hari sedang pada malam hari tirai ditutup. Untuk kelembaban litter (30 %) dilakukan penyemprotan litter pada hari ke 13.

Managemen grower. (umur 7 - 21 minggu).

yang paling penting dalam periode ini adalah keseragaman, sehingga mulai dilaksanakan seleksi pada umur 7 minggu. Yang diculing pada seleksi pertama ini adalah ayam yang terkecil, bentuk fisik yang tidak normal (paruh miring, kaki bengkok dll), mengalami error sex berdasarkan warna bulu, bentuk pial.

umur tujuh minggu ayam mulai dipuasakan (skip a day) yaitu jatah makan pada hari puasa diberikan pada hari lain. Saat ini juga diberikan grit (batuan kecil) untuk membantu pencernaan makanan secara mekanis, sebanyak 0,5 kg per 100 ekor per minggu.

Pencampuran antara jantan dan betina dilaksanakan pada umur 8 minggu untuk Harco dan 18 minggu untuk broiler. Perbandingan stok jantan dan betina pada masing periode adalah 13,5 persen untuk starter, grower 11 persen dan layer 10 persen. Untuk broiler perbandingan adalah 12 persen.

Sangkar dimasukan dalam kandang pada waktu ayam berumur 17 minggu (Harco) dan 19 - 20 minggu untuk broiler. Sebuah sangkar berkapasitas 100 ekor ayam. Pada umur 22 minggu diadakan seleksi ke dua dengan tolok ukur sama dengan seleksi yang pertama.

Periode ini dianggap berakhir apabila produksi telur perminggu mencapai 5 persen. Yang dimaksud persen produksi satu minggu adalah rata-rata jumlah telur yang dihasilkan dalam satu minggu dibagi jumlah ayam betina awal minggu dikalikan 100 persen.

Managemen layer (umur 22 minggu dst)

Pengambilan telur dilakukan empat kali sehari dengan kereta telur langsung difumigasi di grading flock. Sebelum diangkut ke Hatchery terlebih dahulu telur di grading ditempat itu juga.

Produksi maksimal telur pada minggu ke 5 sampai 7 umur produksi, sedangkan pengafkiran pada minggu ke 52 umur produksi. Sepuluh minggu sebelum diafkir, produksi telur dipacu secara maksimal dengan jalan menambah waktu penyinaran sampai kurang lebih 20 jam setiap hari.

b. Kontrol makanan ,

Kualitas makanan pada farm ini diserahkan pada divisi makanan, sehingga petugas tinggal menggunakan saja. Pemberian makanan menggunakan feeder tray (DOC) dan feeder through berukuran 10 cm per ekor, sedangkan water throughnya berukuran 4,2 cm perekor. Persiapan makanan dikerjakan pada saat matahari belum terbit hal ini dimaksudkan supaya ayam tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk makan. Makanan tambahan diberikan adalah grid, kerang. Jumlah grid yang diberikan 0,5 kg per 100 ekor per minggu dan kerang 1,5 kg per 100 ekor per minggu dengan catatan tidak diberikan pada ayam yang sedang puasa.

Air minum diberikan terus menerus dalam water through sebanyak 12 buah per pan. Jumlah feeder through yang untuk betina 4 buah perpan, sedangkan untuk jantan 12 buah perpan. Jenis makanan yang diberikan adalah kode 331 untuk starter, 332 dan 333 H atau 333 B untuk grower dan 334 H dan 333 B untuk layer.

Program pemberian makanan diatur sebagai berikut,

umur 1 - 3 minggu	: full feed
umur 4 - 6 minggu	: limited every day.

- umur 7 - 12 minggu : skip aday, mulai diberi makanan tan
bahan.
- umur 13 - 20 minggu : makan dua hari puasa satu hari.
- umur 21 - 23 minggu : puasa minggu dan rabu.
- umur 24 minggu dst : limited every day

Apabila grafik berat badan sesuai dengan grafik standard maka penambahan jumlah makanan yang diberikan untuk se tiap 0,1 kg penambahan berat badan adalah 0,3 kg makanan per 100 ekor.

C. Kontrol penyinaran

Penyinaran pada periode starter dan grower bertujuan membantu penglihatan dan pertumbuhan, sedangkan pada periode layer untuk merangsang produksi telur, yakni dengan jalan stimulasi hipofise untuk memproduksi hormon seksual.

Program penyinaran yang diterapkan adalah ,

Minggu I : 1 - 3 hari 24 jam, 4 - 7 hari 21 jam.

Minggu II : 19 jam.

Minggu III : 18,5 jam.

Selanjutnya setiap penyinaran diturunkan 0,5 jam sehingga pada minggu ke 16 tidak ada lagi penyinaran, tetapi masuk masa produksi dimulai lagi program sebagai berikut :

minggu pertama 14 jam, minggu kedua 14,5 jam, minggu ketiga 15 jam , minggu ke empat dan seterusnya 17 jam, minggu ke 43 diberikan 24 jam penyinaran sampai dengan diafkir pada minggu ke 52 umur produksi. Intensitas penyinaran adalah 2,7 watt per meter.

d. Sanitasi dan vaksinasi

Sanitasi pada breeding farm dilaksanakan dengan sangat ketat, baik terhadap peralatan yang masuk ataupun karyawan atau tamu yang akan masuk ke kandang serta pakan tan bahan yang hendak diberikan pada ayam, semuanya didesinfektan.

Vaksinasi dilaksanakan sejak DOC sampai dengan memasuki masa produksi. Disamping itu untuk induknya sendiri, program vaksinasi ini bertujuan memberikan kekebalan pada anak ayam yang dihasilkan. Pelaksanaan vaksinasi disesuaikan dengan program kesehatan yang dicanangkan (Lampiran 1).

e. Kontrol berat badan.

Pencatatan berat badan dilaksanakan mulai periode grower dengan tujuan untuk merencanakan kuantitas pakan serta menyeragamkan berat badan ayam. Penimbangan ini dilakukan setiap minggu dengan random sampling 5 persen setiap pan.

f. Pemotongan paruh (debeaking)

Potong paruh berfungsi untuk mengurangi kanibalisme dan untuk meningkatkan efisiensi pakan. Pelaksanaannya pada saat ayam berumur 6 sampai 9 hari untuk parent stock.

Hatchery (penetasan)

Mesin tetas yang digunakan pada Hatchery ini seluruhnya sudah digunakan teknik micro Komputer, sehingga bisa diatur sedemikian rupa mendekati sistem penetasan induk yang alami melalui pemantauan yang terus menerus.

Yang menjadi masalah dalam tata laksana Hatcheri ini hanya - lah bagaimana mengatur jadwal pemasukan telur ke mesin tetas agar waktu pull chick dan banyaknya DOC yang dihasilkan sesuai dengan yang dikehendaki.

Disamping tehnik penetasan yang baik, maka yang menentukan kualitas DOC adalah kualitas telur tetasnya. Telur te_tasyang baik adalah tidak terlalu kecil (junior), tidak terlalu besar (jumbo), bentuknya oval berkulit halus dan rata, berwarna putih atau coklat, tebal kulit merat dan tidak re- tak (crack). Beratnya antara 50 sampai 60 gram. Bila telur kotor haru s dibersihkan lebih dahulu dengan kertas ampelas.

Pada Hatchery ini menggunakan one way sistem, yaitu se mua telur melalui satu jalan. Perjalanan proses penetasan didalam Hatchery dapat digambarkan sebagai berikut :

Telur dari farm	: sudah difumigasi dan di grading.
↓	
Ruang penerimaan	: fumigasi 3 kali dosis (635 g PK + 1270 cc formalin) selama 15 sampai 20 manit.
↓	
Holding room	: T = 66° - 68° F ; H = 75 - 85%
↓	
	lamanya 1 - 3 hari, bila lebih dari 2 hari harus dilakukan turning dan bila lebih dari 3 hari, daya tetas (Hatchability) menurun. Pada umumnya telur berada tidak lebih dari tiga hari, namun hal ini tergantung dari banyaknya telur serta permintaan konsumen.

Setting kereta: telur Harco dan Broiler tidak boleh dicampur, 1 flock jadi 2 kereta (1 mesin), telur yang lama di HR tidak boleh dicampur dengan yang baru.

Sanitasi : setiap sabtu ditambah Sanisquad 5cc per liter air untuk kelembaban ; di waterpan ditambah sanisquad dosis yang sama.

Pre Heat

: Dibiarkan dalam temperatur ruangan. lamanya 1 -3 hari di HR : 5 - 6 jam. lebih 3 hari di HR : 7 - 9 jam pre heat siang hari relatif lebih cepat dari pada malam hari.

Setting ke inkubator atau setter.

: T = 99° - 100°F ; H = 84,5 - 86 %.

Ventilasi ; Fresh air 21 -22% , O₂ 1% CO₂ 0,5 %.

Lamanya kira-kira 18 hari, turning 1 kali tiap jam.

Yang mempengaruhi lamanya pada setter:

- Umur induk, lebih tua lebih lama
- Strain, broiler lebih cepat
- Induk stres, sakit lebih lama
- Lama penyimpanan di HR

Fungsi turning :

- Supaya suplai udara merata pada semua permukaan telur.
- Agar germinal disc tidak melekat pada sisi membran.
- Sebagai exercise embrio yang malposisi

Sanitasi :

- Fumigasi 1 dosis per minggu (350 g PK dicampur dengan 700 cc formalin).
- Penyemprotan Sanisquad 5cc tiap liter air setiap rabu.

↓
Transfer

: Dilakukan pada hari ke 19 dengan tujuan:

- Untuk mengeluarkan clear egg(candling) yaitu telur yang infertil atau dead in shell pada usia muda (1 - 3 hari).
- Menghentikan proses turning.
- Agar mesin tetas tidak kotor.

↓
Masuk Hatchery

: Tersusun atas rak - rak, T = 99°F ; H =50% lamanya 2 hari + 10 jam.

Sanitasi :

- Sebelum trasfer , fumigasi 3 kali dosis (170g PK + 340 formalin).
- Setelah trasfer , fumigasi 2 kali dosis (115 g PK + 230 cc formalin).
- Sebelum pull chick, fumigasi 1 x dosis (60 g PK + 120 cc formalin).

↓
Pull chick

Kelembaban : ditambah bak air.

Prinsip fumigasi: 100 feet ruangan
diperlukan 17,5 g PK + 35 cc formalin
40 persen.

Kapasitas 1 mesin 12.960 butir telur.

; Broiler → Grading → Packing.

Harco → seksing

Betina	Jantan
↓	↓
Debeaking	Grading
↓	↓
Vaksinasi Marek	Packing
↓	(100 ekor)
Grading	
↓	
Packing (102 ekor)	

Untuk mengetahui tingkat kebersihan Hatchery, setiap usai pull chick dilakukan Fluff Test (pelaksanaannya dilab^o rayorium PT. Charoen Pokphand Pusat di Jakarta) dengan sampel sisa bulu yang tertinggal dalam Hatcher sebanyak lima gram setiap mesin. Yang dihitung dalam Fluff Test ini adalah jumlah bakteri Stafilococcus, E. colli, Pseudomonas dan Salmonella serta jamur Aspergillus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelajaran yang sangat berharga telah didapat dari PKL atau KO Assistensi di PT. Charoen Pokphand ini. Terbatasnya waktu yang disediakan menyebabkan pengetahuan peternak an yang digalipun hanya sedikit, namun hasil yang sedikit ini agaknya akan merupakan modal yang besar untuk memulai kariir di bidang perunggasan.

Prinsip dari PKL atau Ko Assistensi ini merupakan tahap pembuktian dari teori yang didapat di Fakultas. Terbukti ada perbedaan yang menyolok antara tata laksana paren stock (breeding farm) dengan final stock yang lebih sering dilihat. Perbedaan itu terutama dalam hal danitasi yang luar biasa ketatnya pada breeding farm sedangkan pada final stock hanya sakedarnya saja.

Saran

Hendaknya bila memungkinkan waktu PKL atau Ko Assistensi diperpanjang agar lebih banyak lagi mengetahui lebih mendalam dan pengetahuan yang diperoleh dari breeding farm. Bila perlu dibuka kerja sama baru antara Fakultas Kedokteran Hewan dengan pihak PT. Charoen Pokphand dalam bidang penelitian penyakit unggas atau bidang lain.

Lampiran 1. Program vaksinasi yang dicanangkan

No	umur ayam	jenis vaksin dan aplikasinya
1.	4 hari	ND L (mata) dan ND K (sc)
2.	8 hari	IBH 120 (dalam air minum)
3.	10 hari	Coccivac (dalam air minum)
4.	16 hari	ND L (im)
5.	24 hari	IBD (dalam air minum)
6.	28 hari	ND L (im) dan Fowl Pox (iv 0,5dosis)
7.	6 minggu	IBH 120
8.	7 minggu	ND K, ND L dan Coriza 0,5 dosis
9.	10 minggu	ILT (tetes mata)
10.	12 minggu	IBD (dalam air minum)
11.	13 minggu	
12.	15 minggu	ND K (sc), EDS (im) dan Fowl Pox
13	16 minggu	IBH 52
14	18 minggu	ILT
15	22 minggu	IBD K dan Coriza (1 dosis)
16	25 minggu	ND K dan ND L.
17	37 minggu	ND k dan ND L
18	49 minggu	ND K dan IBD K
19	2 - 5 bulan 1x	vaksin ulang ND K dan ND L (im)

KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" PACET
KABUPATEN MOJOKERTO

PENDAHULAN

Praktek kerja lapangan merupakan program intra kurikulum yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya . Program ini juga merupakan salah satu syarat bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu berupa pengabdian kepada masyarakat.

Bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, program ini sangat sangat bermanfaat untuk melatih ketrampilan dalam bidang pelayanan kesehatan hewan, dengan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama di bangku sekolah dan menambah pengetahuan tentang cara-cara penerimaan air susu dari peternak sampai ke pengiriman ke pabrik pengolah air susu atau konsumen, sehingga nantinya akan mempunyai bekal yang cukup untuk terjun ke masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak Fakultas Kedokteran Hewan telah bekerja sama dengan beberapa koperasi susu di Jawa Timur antara lain : Koperasi susu perah " Dana Mulya " Pacet, Mojokerto, Koperasi lembu perah " Setia-Kawan " Nongkojajar - Pasuruan dan Koperasi susu " Suka * Makmur " Grati - Pasuruan.

Dalam kesempatan ini penulis ditempatkan di koperasi susu perah " Dana Mulya " Pacet - Mojokerto, sebagai lokasi kegiatan PKL yang berlangsung mulai tanggal 3 sampai 29 April 1989.

Sejalan dengan meningkatnya perkembangan penduduk dan meningkatnya permintaan akan produksi hasil ternak sebagai sumber protein hewani, dalam hal ini Koperasi susu perah " Dana Mulya " ikut ambil bagian dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani, yaitu dengan penyediaan air susu sapi segar.

Usaha Koperasi susu perah " Dana Mulya " dalam meningkatkan produktifitas ternak adalah melalui pelayanan kesehatan dan pengembangan biakan sapi perah yang ditangani oleh tenaga medis (Dokter Hewan) dan paramedis.

KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA"
KECAMATAN PACET - KABUPATEN MOJOKERTO

Koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet secara resmi berdiri tanggal 1 Pebruari 1982, dengan badan hukum no.5164 / BH / II / 1982. Koperasi ini merupakan suatu wadah dari para peternak sapi perah, dengan usaha menampung air susu segar dari peternak.

Koperasi susu perah ini berlokasi di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokrto yang letaknya kurang lebih 33 Km arah selatan kota Mojokerto, dengan ketinggian wilayah antara 500 sampai 950 meter dari permukaan laut dan keadaan udara didaerah ini cukup dingin sehingga kondisi daerah ini sesuai untuk usaha sapi perah.

Kecamatan Pacet terbagi atas 20 desa dengan luas wilayah kurang lebih 95,4 Km² dengan batas wilayah :

- Sebelah utara : Kecamatan Kutorejo.
- Sebelah barat : Kecamatan Gondang.
- Sebelah timur : Kecamatan Trawas.
- Sebelah selatan : Gunung welirang (Kabupaten Malang).

Usaha peternakan sapi perah di kecamatan Pacet sudah dimulai sejak tahun 1960, yang merupakan usaha sampingan penduduk disamping bertani. Karena melihat potensi daerah dan minat masyarakat yang begitu besar dalam usaha pemeliharaan sapi perah, maka tahun 1980, pemerintah melalui Banpres memberikan bantuan sapi perah jenis Frisien Holstein (FH) sebanyak 50 ekor.

Kemudian setelah terbentuknya Koperasi susu perah "Dana Mulya " tahun 1982, maka ternak disalurkan melalui kredit koperasi (KreKop). dan sejak tahun 1982, usaha peternakan sapi perah di kecamatan Pacet ditangani oleh koperasi.

Koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet , menampung air susu yang dihasilkan oleh sapi perah milik anggota untuk dipasarkan, melakukan usaha pertokoan untuk melayani kebutuhan peternak yang berhubungan dengan usaha ternak sapi perah seperti pakan ternak, obat-obatan dan lain-lainnya.

Dalam hal pemasaran air susu yang berasal dari peternak, Koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet tidak begitu mengalami kesulitan, karena koperasi telah mengadakan kontrak dengan perusahaan susu terbesar di Indonesia yaitu PT. Food Specielities Indonesia (Nestle) di Waru Sidoarjo dan para agen-agen di Surabaya.

Persyaratan yang harus dipenuhi koperasi terhadap air susu yang dijual ke Nestle antara lain : air susu harus segar dn murni, kadar lemak minimal 3 persen, air susu harus didinginkan pada suhu 5°C dan harus higienis. Usaha memenuhi syarat tersebut, koperasi melakukan pemeriksaan terhadap air susu yang disetorkan oleh peternak yaitu : Uji warna, bau dan konsentrasi, uji alkohol, berat jenis, uji kadar lemak dan melakukan pendinginan air susu.

Dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan pendapatan koperasi, telah dilakukan kerja sama dengan BLPP Batu dalam bidang peternakan, PT. Food Specielities (Nestle)

dalam pemasaran air susu dan kerja sama dengan Universitas dalam hal kesehatan hewan.

Dalam usaha pengembangan dan peningkatan mutu sapi perah Koperasi susu perah "Dana Mulya" selain menyediakan sapi kredit juga memberikan pelayanan Inseminasi Buatan dan pelayanan kesehatan ternak.

Pelaksanaan inseminasi buatan dan pelayanan kesehatan ternak ditangani oleh bagian kesehatan hewan (bagian produksi) yang dipimpin oleh dokter hewan dengan dibantu oleh paramedis yang juga merangkap sebagai inseminator. Dalam penanganan ini digunakan sistem kartu. Setiap peternak yang meminta pelayanan dari koperasi, melaporkan kepada ketua kelompok dan ketua tersebut mencatat pada kartu laporan sesuai dengan permintaan peternak. Kartu kuning yang digunakan untuk permintaan pelayanan kesehatan ternak dan kartu merah digunakan untuk permintaan pelayanan inseminasi buatan. Selanjutnya oleh ketua diserahkan kebagian kesehatan hewan koperasi.

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Pelayanan kesehatan hewan

Kesehatan hewan adalah salah satu faktor penunjang tercapainya produksi yang optimal, sehingga dengan demikian tujuan peternak untuk memperoleh produksi yang maksimal da pat dicapai dengan biaya pemeliharaan yang sekecil mungkin.

Pelayanan kesehatan sapi perah dilaksanakan oleh suatu tim pelayanan kesehatan hewan koperasi yang terdiri da ri dokter hewan, paramedis dan mahasiswa yang menjalani praktek kerja lapangan di koperasi. Pelayanan ini berdasar kan atas adanya laporan dari peternak dengan cara menulis kan pada kertas laporan (kertas berwarna kuning), kemudian kertas laporan itu diserahkan kebagian kesehatan hewab ko perasi. Selanjutnya tim kesehatan hewan datang kealamat yang tertulis pada kertas laporan dengan membawa bekal pe ralatan dan obat-obatan yang diperlukan.

Kasus - kasus penyakit yang ditangani bersama tim ke sehatan hewan selama pelaksanaan praktek kerja lapangan, meliputi : mastitis, hypocalsemia, tympani, retensio secun dinarum, abses dan luka, enteritin, anorexia, dystokia, hy pofungsi (HP) dan corpus luteum persisten (CLP).

Mastitis

Mastitis adalah suatu penyakit radang kelenjar susu yang banyak menimbulkan kerugian bagi peternak sapi perah, karena produksi air susu menurun, biaya perawatan dan pe ngobatan yang harus dikeluarkan oleh peternak serta air su su yang tidak bisa dikonsumsi.

Penyebab penyakit ini adalah kuman, antara lain :

E. coli, Corynbakterium pyogenus, Streptococcus sp dan Staphylococcus sp.

Anamnesa dan gejala klinis.

Sapi perah yang menderita penyakit mastitis ditandai dengan nafsu makan menurun, temperatur tubuh meningkat, produksi air susu menurun, pembengkakan ambing dan bila dipalpasi ambing terasa mengeras, air susu berwarna kuning kemerahan dan bila dilakukan uji alkohol air susu akan pecah, kadang-kadang disertai bau busuk.

Penanganan.

Air susu dari ambing yang menderita dikeluarkan sampai habis, kemudian diirigasi dengan aquades, kemudian dikeluarkan. Irigasi diulang sampai aquades yang dikeluarkan tidak tercampur darah atau nanah. Kemudian dilakukan pengobatan dengan Totocillin (setiap ml mengandung Ampicillin 20 mg, Oxacillin 40 mg) diinjeksi lewat puting. Kemudian mammae tidak boleh diperah selama 24 jam. Pengobatan ulang dilakukan bila setelah 24 jam masih belum sembuh.

Pencegahan.

Tindakan pencegahan terhadap penyakit mastitis ditujukan untuk mencegah terjadinya infeksi baru. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan :

- Isolasi sapi penderita mastitis.
- Sebelumpemerahan, sebaiknya ambing dicuci dengan air hangat.

- Tangan pemerah dicuci bersih, serta pemerahan dilakukan dengan benar, teratur dan air susu dikeluarkan sampai habis.
- Jangan sampai terjadi kelukaan pada ambing atau punting baik oleh tangan pemerah maupun oleh kuku sapi itu sendiri.

Hypocalsemia

Hypocalsemia adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan kurangnya kadar kalsium dalam darah. Kasus ini sering terjadi sebelum atau sesudah sapi melahirkan dan pada sapi yang mempunyai produksi tinggi. Sebagai faktor predisposisi terjadinya hypocalsemia adalah rendahnya kandungan kalsium dalam pakan rendah.

Gejala klinis.

Sapi sesudah melahirkan atau masih dalam keadaan gravid tiba-tiba ambruk, reflek tusukan pada kaki masih ada.

Penanganan.

Calphon Forte (tiap ml mengandung Kalsium glukonat 450 mg, Kalsium glukohexonat 45 mg, Kalsium sakarat 10 mg) 90 sampai 125 ml secara intra vena atau sub cutan, Duradryl (mengandung Dyphenhydramin 10 mg) dosis 25 - 50 mg/ 50kg berat badan , Dextrosa 5 persen 500 ml (infuse).

Pencegahan.

Sapi yang sedang bunting atau sapi yang memproduksi tinggi diberi mineral (terutama Ca dan P) yang lebih besar. Satu minggu sebelum melahirkan , sapi diberi vitamin D

kurang lebih 20 sampai 30 juta IU per hari.

Tympani

Tympani merupakan gangguan pencernaan yang bersifat akut, yang disertai pembentukan gas yang berlebihan dalam rumen dan gas tersebut tidak dapat dikeluarkan secara normal.

Hewan penderita tympani yang sifatnya ringan kadang-kadang dapat sembuh sendiri atau cepat dapat diatasi. Tetapi pada penderita yang berat dan berlangsung lama dapat mengakibatkan kematian.

Tympani dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor primer dan sekunder. Faktor primer disebabkan oleh faktor hewannya sendiri yang mempunyai kepekaan yang berbeda, sedangkan faktor sekunder dapat terjadi akibat memakan makanan yang dapat menyumbat oesopagus dan memakan makanan yang berasal dari tanaman leguminosa, tanaman muda, tanaman yang mengandung kadar air yang tinggi.

Anamnesa dan gejala klinis.

Nafsu makan turun bahkan hilang sama sekali, hewan tidak tenang, perut sebelah kiri atas membesar dan bila diketuk dengan jari (perkusi) akan terdengar suara nyaring, hewan sulit bernafas dan suhu pada rectum sangat tinggi.

Penanganan.

- secara sederhana dapat dicoba dengan memberikan minyak kelapa sebanyak 500 ml melalui mulut.

- pemberian preparat Terrabloat yang dicampur dengan air.
- bila dengan pengobatan belum berhasil, maka dapat dilakukan tindakan trokarisasi. Setelah itu diberi antibiotika Penicillin 3 juta IU intra muscular untuk menghindari terjadinya infeksi.

Pencegahan.

- Diangin-anginkan dahulu rumput yang masih muda atau yang masih basah.
- Hindarkan penggembalaan ternak pada pagi hari.
- Hindarkan pemberian pakan yang masih bisa menyebabkan gangguan pencernaan.
- Pemberian hijauan muda sebaiknya tidak lebih dari 50 % dari semua hijauan yang diberikan.

Retensio Secundinarum.

Retensio secundinarum adalah tertahannya plasenta dalam kandungan setelah fetus dilahirkan. Hal ini disebabkan tidak terlepasnya hubungan antara placenta anak dan placenta induk yang berupa pertautan antara vili-vili dari allanto - chorion yang masuk dalam kriptakriptak pada karunkula dari endometrium akibat kurang atau tidak adanya kontraksi uterus setelah fetus dilahirkan atau akibat infeksi Brucella, Vibrio, Trichomonas kedalam uterus. Secara normal placenta akan terlepas dari uterus kurang dari 8 - 12 jam setelah pengeluaran fetus.

Retensio secundinarum yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan terjadinya endometritis atau pyometra , sehingga dapat mengakibatkan terjadinya gangguan reproduksi pada hewan tersebut.

Penanganan.

- Lakukan eksplorasi vaginal, kemudian dilakukan pengelupasan placenta dari karunkula satu persatu secara manual sampai semua terlepas. Hal ini dilakukan 24 - 36 jam setelah melahirkan.
- Lakukan irigasi dengan Kalium permanganat satu permil.
- Setelah bersih, masukkan Tribasen boluses (berisi Trime troprim 200 mg, Sulfadiazine 1 g) sebanyak 2 bolus.
- Duradryl (tiap ml mengandung Diphenhydramin 10 mg) 25 - 50 mg per kg berat badan.
- Biosolamine (tiap ml mengandung magnesium aspartat 1,5mg cyanocobalamin 500 mg, natrium selenit 1 mg, adenosin tri pospat 1 mg, asam deoksiribonucleat 100 mg, kalium aspartat 10 mg) dosis 20 ml secara im.

Abses dan luka

Abses adalah penonjolan kulit yang ditandai secara khas terlokalisir dan didalam rongga tersebut berisi nanah disekitar abses timbul kemerahan, bengkak, panas, rasa nyeri, dan terdapat gangguan fungsi.

Lokasi abses yang sering dijumpai selama PKL adalah pada daerah paha dan pinggul. Hal ini bermula dari luka atau lecet akibat tegesek dengan lantai yang kasar atau

akibat tusukan benda asing kedalam kulit dan kemudian tidak mendapat perawatan dengan baik, sehingga terjadi infeksi oleh kuman pyogenes.

Penanganan.

- Disekitar abses dibersihkan dengan preparat antiseptik.
- Lakukan insisi pada bagian ventral dari abses, kemudian nanah dikeluarkan.
- Dilakukan keretase dan irigasi dengan antiseptik.
- Setelah bersih ditaburi Negasunt Powder (tipa gram mengandung sulfanilamid 50mg, 0,0-diethyl-0-(3-kloro-4-metil-7-koumarinil)-tiofosfat 30 mg, 2-isopropoksipenil-N-metil karbamat 20 mg).
- Untuk pengobatan dari dalam injeksi secara im Procain Penicillin 3 juta IU dan streptomisin 5 gram.
- Agar luka terhindar dari lalat, maka luka disemprot dengan Gusanex aerosol (mengandung Diklofention 1 %).

Pencegahan.

- Lantai kandang dibuat agak halus untuk menghindari terjadinya luka pada sapi.
- Untuk lantai pedet sebaiknya dilapisi dengan jerami.
- Kebersihan sapi perlu dijaga.

Enteritis

Enteritis adalah suatu peradangan pada saluran usus, yang ditandai dengan diarehea profuse, kadang-kadang disertai dengan darah, tidak mau makan dan lemah.

Selama pelaksanaan PKL, kasus enteritis yang sering dijumpai pada anak sapi (pedet). Hal ini disebabkan pemberian pakan yang tidak sesuai untuk pedet seperti terlalu banyak mengandung serat kasar.

Penanganan.

- Injeksi dengan Papaverin HCL 2ml (untuk pedet) secara IM.
- Injeksi Haematopan B12.

Kontrol kesehatan

Anamnesa dan gejala klinis.

Tidak mau makan (anorexia), tubuh lemah dan kurus.

Penanganan .

Karena anorexia adalah merupakan suatu symtoma dari suatu penyakit, maka dalam penanganannya disesuaikan dengan gejala lain yang mengikti.

Dystocia

Dystocia adalah kesukaran dalam proses kelahiran yang disebabkan oleh faktor anak dan faktor induk.

Ada tiga faktor utama yang mengakibatkan dystocia yaitu :

- Kekurangan usaha atau tenaga induk untuk mengeluarkan fetus.
- Faktor saluran kelahiran pada induknya.
- Kelainan yang terletak pada fetusnya.

Kendati ada tiga faktor diatas, namun merupakan penyebab terbanyak adalah pada faktor fetusnya, antara lain fetus yang terlalu besar dan kelainan letak fetus.

Selama dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini, hanya dijumpai satu kasus dystocia, yaitu fetus terlalu be sar, situs longitudinal posterior , posisi dorso sacral dan tidak ada habitus.

Penanganan.

Letak fetus yang demikian adalah masih dianggap normal, hanya karena fetus yang terlalu besar dan ada hambatan pada ekor, maka fetus tidak bisa dikeluarkan oleh induknya.

Untuk menambah kekuatan kontraksi uterus, diberi pre parat oxitocin 5ml secara intra muscular. Kemudian dilaku kan tarik paksa seiring dengan gerakan rejanan dari induk dan perlu diperhatikan adalah hambatan pada ekor fetus. Setelah fetus dikeluarkan induk diberikan Biosolamin 20ml secara intra muscular.

Hypofungsi.

Anamnesa dan gejala klinis.

Lama tidak birahi dan melalui eksplorasi rektal tera sa kedua ovarium kecil dan tidak adanya bekas follikel yang pecah (permukaan follikel halus).

Penanganan.

Metritin 20 ml (tiap ml mengandung prokain G 600 IU, potasium penisiln G 200 IU, streptomisin sulfat 1,0 mg , sulfadimidin 5 mg, sulfatiaszol 9mg, sulfadizina 6 mg, sul fa metokspiridazin 6 mg, furazolidona 2 mg, progesteron 100 mcg, cobalt sulfat 100 mcg) secara intra uterin dan Impro 2 ml (tiap ml mengandung 100 mg progesteron).

Injeksi vitamin A, D, E 1 ml tiap 100 kg berat badan secara intra muscular.

Corpus luteum persisten (CLP).

Anamnesa : sudah pernah dikawinkan tetapi belum bunting.

Penanganan : metritin 20 ml dan impro secara intra uterin injeksi vitamin A, D, E 1ml tiap 100 kg berat badan secara intra muscular.

Pelayanan Inseminasi Buatan

Inseminasi Buatan adalah proses mendeposisikan atau memasukkan air mani kedalam saluran alat kelamin betina dengan menggunakan alat dan dengan bantuan manusia. Tujuan inseminasi buatan adalah untuk mendapatkan genetik ternak yang lebih baik , sehingga didapatkan ternak yang tinggi produktivitasnya serta efisien dalam pemeliharaannya.

Pelayanan inseminasi buatan di koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet ditangani oleh tiga orang inseminator dan seorang inseminator dari dinas Peternakan Mojokerto. Dalam pelaksanaannya menggunakan sistem kartu, dengan cara peternak mengisi kartu permintaan IB dengan menyebutkan kapan sapi mulai birahi, nomor sapi dan identitas dari peternak.

Pemotongan kuku.

Pemotongan kuku juga merupakan salah satu pelayanan kesehatan, hal ini diberikan kepada koperasi guna menjaga terhadap gangguan penyakit.

Penerimaan air susu

Air susu yang diterima dari peternak dua kali dalam sehari, yaitu pagi dan sore. Air susu tersebut sebelum dimasukkan ketempat penampungan dilakukan uji alkohol dan berat jenis, kemudian untuk sampel diambil 10 ml pada penyeteran pagi hari dan 5 ml pada penyeteran sore hari, dari masing-masing peternak. Kegunaan dari sampel adalah untuk menentukan kadar lemak air susu sapi yang telah disetorkan sehingga dengan demikian dapat ditentukan harga perkilogram air susu. Di Koperasi susu perah "Dana Mulya", tiap kenaikan berat jenis dan kadar lemak mendapat tambahan Rp 16 tiap kilogram air susu.

Air susu yang ditampung dari peternak ditampung disuatu tempat yang dapat menampung 5000 liter dan 3000 liter, air susu yang didinginkan untuk menghambat perkembangan bakteri sehingga air susu dapat tahan agak lama. Pengiriman ke konsumen dilakukan oleh satu unit mobil pengangkut.

Seksi sapi mati

Selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini telah dilakukan seksi hewan mati sebanyak lima kali. Tujuan dari seksi ini adalah untuk mengetahui penyebab kematian secara patologis anatomi. Sedangkan untuk pemeriksaan Histo patologi diambil organ hati, limpa, ginjal, paru-paru, jantung dan organ - organ yang mengalami perubahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha koperasi dalam membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat tercermin dari penyuluhan dan penerangan tentang pemeliharaan sapi perah, penyediaan bahan pakan ternak, pelayanan kesehatan hewan, pelayanan IB, kerja sama dengan Nestle dan Universitas. Usaha tersebut tampak berhasil dengan diperolehnya berbagai predikat juara dalam hal kualitas air susu, baik ditingkat Jawa Timur maupun ditingkat nasional.

Kasus penyakit yang terbanyak adalah Mastitis. Hal ini karena kebanyakan para peternak masih kurang mengerti tentang hygiene dan sanitasi kandang bagi ternaknya, sehingga faktor kebersihan kandang, kebersihan pemerah serta sapi perahnya kurang diperhatikan.

Saran

Untuk mengurangi jumlah kasus penyakit, turunnya produksi dan kualitas air susu, diharapkan agar Koperasi susu perah "Dana Mulya" meningkatkan penyuluhan, terutama tentang kesehatan hewan dan pemanfaatan hijauan makanan ternak. Karena selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan kasus ternak mati ataupun gangguan pencernaan terbanyak adalah akibat dari penggunaan hijauan makanan ternak yang tidak tepat.

Pengobatan dengan ketepatan dosis juga perlu diperhatikan karena menyangkut efektifitas dan efisiensi obat. Bila obat diberikan dengan dosis yang kurang dari semestinya maka pengobatan tidak akan memberikan efek yang diharapkan .

LAMPIRAN I

KELAHIRAN SAPI PERAH DI KOPERASI SUSU PERAH

" DANA MULYA " PACET TAHUN 1981 - 1989

Bulan	1981	1982	1983	1984	1985	1986	1987	1988	1989
Januari	-	2	5	13	33	15	22	31	56
Pebruari	-	3	4	12	9	23	23	21	36
maret	-	6	12	14	33	11	32	27	35
April	-	9	11	12	17	25	39	26	
Mei	-	5	10	15	33	18	36	26	
Juni	-	8	12	26	31	35	57	25	
Juli	-	17	24	21	32	36	34	55	
Agustus	-	13	44	31	30	44	30	47	
September	-	11	26	18	34	24	37	42	
Oktober	4	12	20	33	28	38	38	48	
Nopenmer	6	21	24	22	44	44	28	42	
Desenber	4	10	23	34	28	33	39	62	
JUMLAH	11	107	215	246	352	346	415	452	

KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III
S U R A B A Y A

BALAI KARANTINA KEHEWANAN

Karantina berasal dari kata "Quadranginata" yang berarti empat puluh. Jadi karantina hewan bisa diartikan menjauhkan seekor hewan yang sedang sakit dari hewan lain atau menghindari penyebaran dari suatu penyakit. Karantina bisa juga diartikan suatu tempat atau tindakan untuk mengasingkan hewan atau ternak, bahan asal hewan, hasil bahan asal hewan yang terkena atau diduga terkena penyakit hewan menular ke hewan yang sehat.

Tugas, Fungsi dan Tindakan Karantina.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 316 / Kpts /Org / 5 / 1978 . balai karantina kehewan mempunyai tugas :

- Menolak masuknya hewan yang membawa penyakit dari luar negeri.
- Pencegahan penyakit hewan dari suatu wilayah ke wilayah lain.
- Pengamanan penyakit hewan terhadap negara pengimpor hewan atau ternak, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, balai karantina kehewan mempunyai fungsi :

- Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan menular melalui lalu lintas hewan.

- Melaksanakan pengamanan karantina kewanan serta penunjuk_{kan} dan penutupan karantina didaerahnya.
- Melaksanakan pengumpulan, analisa dan penelaahan data da_{ta} lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Dalam pelaksanaan tugas karantina, balai karantina kehewan_{an} melakukan pengawasan terhadap lalu lintas komo_{diti} wajib karantina. Bilamana pelaksanaan tugas tersebut masih meragukan, maka selanjutnya dilakukan tindak karantina.

Tindak karantina adalah semua tindakan yang bertuju_{an} untuk masuk dan keluarnya penyakit kedalam dan dari luar wilayah Republik Indonesia melalui pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan, atau observasi dalam instalasi, peno_{lakan}, penahanan, pemusnahan dan pembebasan ternak.

Untuk melaksanakan hal tersebut, petugas karantina mem_{punyai} wewenang untuk mengadakan penelitian, penyidikan, pengusutan dan melaksanakan sangsi hukum terhadap pelangga_{ran} dan membuat proses verbal.

Kedudukan dan Pembagian Wilayah Balai Karantina Kehewan_{an}

Balai karantina kehewan_{an} adalah suatu unit pelaksana_{an} tehns dibidang penolakan penyakit hewan yang berada dalam lingkungan Departemen Pertanian. Balai karantina kehewan_{an} dikepalai oleh seorang kepala balai.

Berdasarkan Menteri Pertanian No. 316/Kpts/Org/1978, Balai Karantina Kehewan dibagi menjadi lima wilayah kerja, yaitu :

1. Wilayah I berkedudukan di Medan , meliputi wilayah Propinsi D I. Aceh, Sumatera utara, Sumatera Barat, Riau dan Jambi.
2. Wilayah II berkedudukan di Jakarta, yang meliputi wilayah Propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, D.K.I. Jakarta, Jawa Tengah, D I. Yogyakarta dan Kalimantan Barat.
3. Wilayah III berkedudukan di Surabaya, meliputi Wilayah Propinsi Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah.
4. Wilayah IV berkedudukan di Denpasar, meliputi Wilayah Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara timur dan Timor Timur. :
5. Wilayah V berkedudukan di Ujung Pandang, meliputi wilayah Propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Maluku dan Irian Jaya.

Prosedur Karantina Kehewan

Karantina kehewan identik dengan pengawasan lalu lintas ternak. Sesuai dengan pembagian lalu lintas, maka karantina kehewan dibagi menjadi : karantina laut dan karantina udara. Sedangkan lalu lintas hewan didarat diawasi oleh pos-pos pengawasan lintas hewan antar propinsi dalam satu pulau.

Pada prinsipnya pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan tugas balai karantina kehewananan, melainkan pengelolanya dilakukan oleh Dinas peternakan daerah.

Pengeluaran hewan besar.

Yang dimaksud dengan hewan besar adalah : domba, sapi kambing, babi, kuda dan kerbau.

Permohonan ijin masuk karantina.

Eksportir membuat permohonan ijin masuk karantina yang ditujukan kepada kepala Sta. karantina dengan tembusan kepada kepala balai Karantina kehewananan. Permohonan ijin ini dilengkapi dengan :

- Surat lampiran ijin dari Inspektur Kepala Dinas Peternakan Tingkat I.
- Banyaknya hewan yang dimasukkan.
- Tujuan pemasukan hewan.
- Pelabuhan pemuatan dimana hewan dimuat.
- Rencana kedatangan kapal di tempat tujuan.

Hewan masuk karantina.

Setelah mendapat ijin dari Dokter Hewan Karantina, maka hewan tersebut dimasukkan ke setasiun Karantina dengan membawa :

- Surat ijin masuk karantina.
- Daftar nama pegawai yang menjaga hewan di stasiun karantina
- Surat jual beli.

Pemeriksaan kapal.

Setelah dokter hewan karantina menerima laporan tentang kapal dari eksportir, maka dokter hewan karantina segera mengadakan pemeriksaan terhadap kapal tersebut dengan :

- Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan menghitung setiap ekor sapi disediakan ruangan dengan lebar 0,75 m dan panjang 2,1 m, tinggi 1,8 m.
- Ruangan yang cukup untuk penyimpanan makanan dengan penghitungan 20 kg rumput kering per hari per ekor.
- Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan.

Persetujuan muat.

- Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan pemeriksaan kepada dokter hewan karantina.
- Hewan diperiksa kesehatan dan kemudian diberikan surat persetujuan muat (formulir E. 12).-
- Diberikan "Health Certificate" (formulir E. 14).

Pemasukkan Hewan Besar.

- Importir memohon izin kepada Menteri Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dengan tembusan kepada Balai karantina kehewan dan Dinas Peternakan.
- Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melaporkan kepada Kepala Stasiun Karantina dengan tembusan kepada kepala balai karantina kehewan.
- Pemeriksaan dokumen.

- Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan untuk membongkar atau menolaknya.
- Perintah masuk karantina dengan tembusan ke Balai Karantina Kehewan (Formulir E.11).
- Selama dalam karantina diadakan pemeriksaan klinik dan laboratorium.
- Setelah berakhir masa karantina maka hewan dibebaskan (formulir E.21).

Burung dan Unggas.

Pengeluaran.

- Surat izin pengeluaran dari PPA.
- Ijin lapor dari daerah penerima.
- Permohonan izin masuk karantina.
- Persetujuan atau penolakan masuk karantina.
- Burung atau unggas dimasukkan ke karantina dengan menyertakan surat :
 - Surat izin masuk karantina.
 - Surat keterangan penampungan dari sub Balai Perlindungan dan Pelestarian Alam.
 - Daftar nama pegawai yang menjaga burung atau unggas di stasiun karantina.
- Pemeriksaan kesehatan oleh Dokter Hewan karantina.
- Waktu karantina disesuaikan dengan lampiran 1. SK. Mentan No. 328/Kpts/Op/5/1978.

Pemasukkan.

Untuk pemasukkan burung dan unggas, harus disertai dengan surat " Health Certificate " dari daerah asal dan surat ijin masuk dari daerah yang dituju.

Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya di wilayah Republik Indonesia. /

Dilarang memasukkan anjing, kucing, kera dan sebangsa lainnya kedalam daerah : pulau Madura dan sekitarnya, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Irian Jaya, Timor Timur, Kalimantan Barat dan semua pulau yang termasuk pulau Sumatera.

Setiap orang ingin membawa anjing, kucing dan kera dan sebangsanya kedaerah lain di wilayah Indonesia, supaya mengajukan permohonan ijin pengeluaran ijin hewan kepada Kepala Dinas Peternakan setempat, yang disertai dengan surat keterangan kesehatan hewan dan surat vaksinasi rabies. Ditempat pengeluaran , pemilik wajib lapor kepada dokter hewan karantina di pelabuhan. Jika hewan sehat dan surat surat lengkap maka diberi surat persetujuan muat dan hewan dapat segera dikeluarkan.

Bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

Pada dasarnya prosedur untuk pemasukkan atau pengeluaran bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan ini sama dengan prosedur pemasukkan hewan atau pengeluaran hewan, akan tetapi berbeda pada tindak karantinanya. Pemeriksaan kesehatan bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan

dilakukan dengan :

- Memeriksa kelengkapan surat- surat yang dipersyaratkan, apabila surat atau dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama 7 hari untuk melengkapi dokumentasi yang diperlukan atau dimusnakan apabila tidak dapat melengkapi dokumen tersebut.
- Memeriksa keutuhan / kemasan dan segel yang dipersyaratkan apabila tidak memenuhi syarat dapat dimusnahkan.

HASIL KEGIATAN KO - ASSISTENSI

Hasil kegiatan praktek daerah di karantina, secara singkat akan dikelompokkan sesuai dengan tempat kegiatan.

Stasiun Karantina Kehewananan Tanjung Perak

Kegiatan ko - assistensi dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober sampai 31 Oktober 1989 antara lain;

- Mempelajari kumpulan peraturan dibidang karantina dan bagian prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau pengiriman antar pulau melalui pelabuhan laut.
- Diskusi dengan Kepala Stasiun Karantina Kehewananan Tanjung Perak tentang tugas dan fungsi karantina serta perannya didalam masa pembangunan.

Stasiun Karantina Kehewananan Kamal

Hasil secara singkat dari kegiatan yang dilaksanakan mulai tanggal 1 sampai 2 Nopember 1989, adalah sebagai berikut :

- Mengikuti tindak karantina yaitu pemeriksaan kesehatan hewan dan dokumen pengiriman hewan antar pulau.
- Diskusi dengan Kepala Stasiun Karantina Kehewananan Kamal tentang tugas dan tindak karantina yang dilakukan di Stasiun Karantina Kehewananan Kamal.

Stasiun Karantina Kehewan Juanda

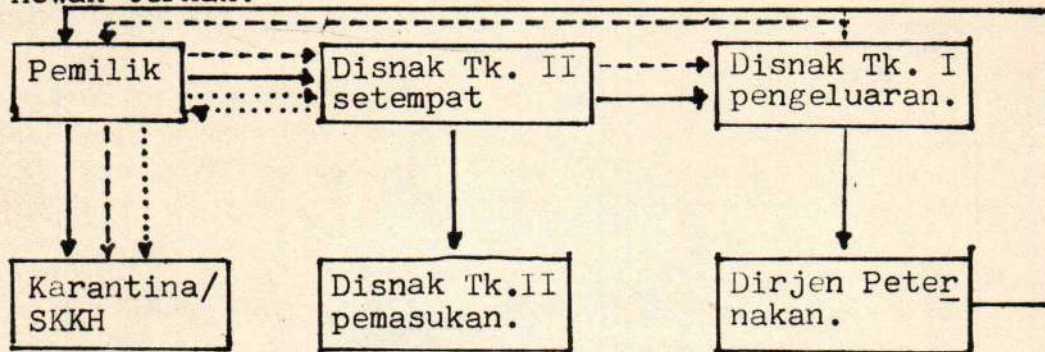
Hasil dari kegiatan di karantina Juanda yang dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 4 Nopember 1989, adalah sebagai berikut :

- Mengikuti tindak karantina terhadap ayam bibit (DOC) yang akan dikirim keluar jawa.
- Melakukakan tindak karantina di Bandar Udara Juanda terhadap hewan atau bahan asal hewan yang dibawa oleh penumpang ke luar dan dari dalam Bandar Udara Juanda melalui jalur udara.

Lampiran

Berdasarkan SK. Dirjen Peternakan No.718/Kpts/Djp/ Deptan / 1982, untuk memudahkan penelaahan administrasi dibuat suatu diagram jalur administrasi lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan.

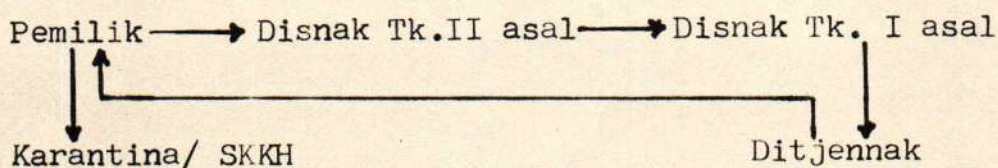
1. Hewan ternak.



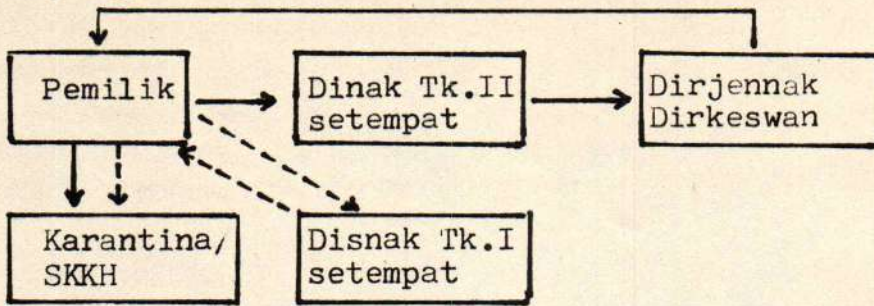
Keterangan :

- Ternak bibit antar pulau : _____
- Ternak potong antar pulau: - - - - -
- DOC/ unggas :

2. Bahan dan hasil bahan asal hewan (ekspor, impor, antar pulau).



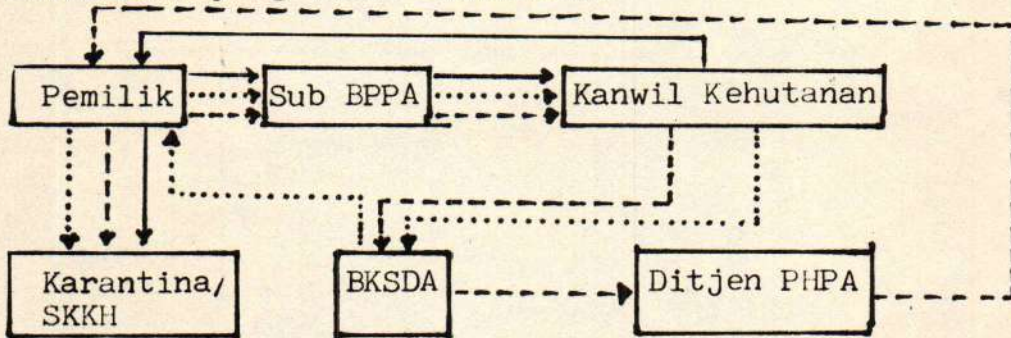
3. Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya.



Keterangan :

- Dari daerah tertular ke daerah tertular; —
- Dari daerah bebas ke daerah tertular : - - - - -

4. Satwa liar yang tidak dilindungi



Keterangan :

- Untuk souvenir : —
- Perdagangan antar pulau:
 - Perdagangan ekspor : - - - - -

TAMAN PENDIDIKAN TERNAK (TEACHING FARM)

PENDAHULUAN

Sejalan dengan meningkatnya penduduk dan meningkat - nya era pembangunan khususnya dibidang perternakan, maka pe nyediaan protein hewani mendapat perhatian yang lebih serius. Untuk mencapai peningkatan produksi tersebut tidak terlepas dari masalah perbaikan mutu genetik ternak, dan kesehatan ternak.

Pada umumnya masyarakat kita dalam berternak masih ku rang baik, mereka memperlakukan ternaknya dengan asal - asalan, hal ini dapat kita maklumi karena pengetahuan mere ka masih terbatas yang diperoleh secara turun temurun dari para leluhurnya. Juga karena sarana yang dapat membantu me reka untuk berternak dengan benar belum ada sehingga perlu adanya pihak yang dapat merubah cara berpikir mereka yang masih tradisional kearah pola pikir dan tata cara berternak yang benar. Untuk mencapai keberhasilan dibidang peternak - an ini masih diperlukan tenaga ahli yang siap pakai serta petugas penyuluh lapangan yang dapat secara langsung ke la - pangan guna membantu para peternak.

untuk merubah kebiasaan mereka yang masih tradisional tentu memerlukan waktu serta bukti-bukti nyata yang dapat dilakukan peternak sebagai hasil dari penerapan metoda-meto - de mengenai cara berternak yang benar.

Teaching Farm merupakan sarana sebagai tempat untuk mendidik mahasiswa yang nantinya akan menjadi Sarjana siap pakai yang akan terjun ke masyarakat sehingga dapat membantu

memajukan bidang peternakan, karena dengan diadakan Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) ini dapat digunakan sebagai proyek percontohan yang nantinya dapat dusebar luas kan dilingkungan sekitarnya. Dengan demikian dapat diharapkan berdirinya taman pendidikan ini dapat dimanfaatkan se - maksimal mungkin bagi kemajuan peternak di Indonesia.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan Di Taman Pendidikan Ternak dilaksanakan dua minggu. Hasil pelaksanaan dikelompokkan berdasarkan jenis ternak.

Ternak Itik.

- Jenis itik : itik Mado pura.
- Jumlah itik : 314 ekor.
- Sistem Pemeliharaan :

- Bentuk kandang : bentuk litter.
- Pemberian pakan :

Kandang I (umur 2 bulan, jumlah 274 ekor).

3,6 kg konsentrat ditambah katul secukupnya, adonan makanan tersebut diberikan 3 kali sehari, yaitu pagi, siang dan sore.

Kandang II (itik dewasa, jumlah 40 ekor).

2,4 kg katul ditambah 2,4 kg jagung ditambah 1,2 kg konsentrat, makanan tersebut diberikan 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore.

-Sanitasi kandang.

Kandang dibersihkan tiap pagi, siang dan sore hari sebelum pemberian pakan serta tirai dibuka pada pagi hari dan ditutup pada sore hari, kemudian lampu dinyalakan.

Ternak Domba.

- Jenis domba : domba ekor gemuk.
- Jumlah domba : 13 ekor dewasa dan 3 ekor anak.
- Pemberian pakan :
 - Setiap pagi dilakukan pencomboran dengan 2 kg katul
 - Pemberian rumput setelah pencomboran.
 - Sekitar pukul 10.00 pagi domba dilepas dari kandang sampai sore hari.
- Sanitasi kandang :

Kandang dibersihkan setiap pagi, juga tempat makanan dan minuman.

Ternak Kambing.

- Jenis kambing : kambing etawah.
- Jumlah kambing : 12 ekor dewasa dan 3 ekor anak.
- Pemberian pakan :
 - Setiap pagi dilakukan pencomboran dengan 2 kg katul
 - Rumput diberikan secukupnya yaitu pada pagi, siang, dan sore hari.
- Sanitasi kandang :

Kandang dibersihkan setiap pagi, juga tempat makanan dan minuman.

Ternak Sapi.Sapi potong.

- Bangsa sapi potong : sapi PO dan sapi Madura.
- Jumlah sapi potong : 2 ekor sapi PO dan 2 ekor sapi Madura.

- Pemberian Pakan :

- Setiap pagi diberi comboran 1 kg.
- Diberikan rumput 35 kg per ekor setiap hari, diberi
kan pada pagi, siang dan sore.

- Sanitasi kandang :

Kandang dibersihkan setiap hari dan tubuh sapi bila kotor dimandikan.

Sapi perah.

- Bangsa sapi perah : bangsa Frisian Holstein.
- Jumlah sapi perah : 3 ekor sapi dewasa dan 1 ekor pedet.
- Pemberian pakan :

Sapi A. :

- Rumput 35 kg diberikan 3 kali sehari.
- Susu A 6 kg diberikan pada pagi dan sore hari.
- Katul 4 kg diberikan pada pagi dan sore hari.
- Molases secukupnya.
- Mineral 50 gram tiap kali pemberian.

Sapi B :

- Rumput 35 kg diberikan 3 kali sehari.
- Susu A 4 kg diberikan pada pagi dan sore hari.
- Katul 3,6 kg diberikan pada pagi hari dan sore hari.
- Molases secukupnya.
- Mineral 50 gram dalam satu kali pemberian.

Sapi C :

- Rumput 35 kg diberikan dalam 3 kali pemberian.
- Susu A 2 kg diberikan pagi dan sore hari.
- Molases secukupnya.
- Mineral 50 gram dalam satu kali pemberian.
- Pemerahan :
Dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi pada pukul 5.30 dan sore pada pukul 16.30 WIB.
- Sanitasi kandang :
Kandang, tempat makanan dan minuman serta pada ambing dibersihkan sebelum dilakukan pemerahan.
Sebelum dilakukan pemerahan sapi dimandikan, supaya susu yang dihasilkan tidak tercemar oleh kotoran dari sapi.

Ternak Ayam.**Ayam petelur.**

- Strain ayam : Harco.
- Jumlah ayam : 350 ekor (kandang bentuk litter).
- Pemberian pakan :
 - Jenis pakan Par S produksi Comfeed.
 - Pakan sebanyak 17,5 kg diberikan 3 kali sehari .

Ayam pedaging

- Strain ayam : Bromo 802.
- Jumlah ayam : 350 ekor.
- Pemberian pakan :
Kandang I (umur 6 minggu, jumlah 100 ekor).

- Diberikan makanan sebanyak 8 kg sehari.
- Jenis pakan Broiler II produksi Comfeed.

Kandang II (umur 4 minggu, jumlah 101 ekor).

- Diberikan makanan sebanyak 6 kg.
- Jenis pakan Broiler II produksi Comfeed.

Kandang III (DOC! jumlah 102 ekor).

- Pemberian makan secukupnya.
- Jenis pakan Broiler I produksi Comfeed.

- Vaksinasi

Vaksinasi dilakukan pada umur 3 hari yaitu vaksin ND strain Pestos melalui tetes mata.

Ternak Kerbau

- Jenis kerbau : kerbau lumpur.
- Jumlah kerbau : 2 ekor.
- Pemberian pakan:

Diberikan rumput dengan jumlah 10 persen dari berat badan kerbau.

- Sanitasi kandang :

Kandang dibersihkan setiap hari dan kerbau dimandikan pada pagi hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Praktek di Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm) dapat dipakai sebagai wadah untuk mencoba penerapan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan. Banyak manfaat yang diperoleh dari praktek ini, salah satunya yaitu mahasiswa yang melakukan ko - assistensi disini tidak canggung lagi menghadapi masalah dalam bidang peternakan.

Dengan berdirinya Taman Ternak Pendidikan ini dapat digunakan sebagai proyek proyek percontohan untuk mendirikan peternak baik dalam skala kecil maupun skala besar, juga dapat digunakan sebagai tempat berlatih dan untuk meningkat - kan ketrampilan dalam bidang peternakan serta tempat penelitian.

Pada Taman Ternak Pendidikan ini perlu diadakan suatu koordinasi yang lebih baik lagi sehingga program yang ada dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ko-assistensi.

Taman Ternak Pendidikan lebih membuka diri lagi demi kepentingan umumdengan demikian hasil dari didirikannya Taman Ternak Pendidikan lebih menyangkut kepentingan yang lebih besar lagi.